

Implementasi Metode Muhawaroh Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Ponpes Nurul Jamil Al Jumar Wonosari

Irfan Maulana Adnan
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia
maherfanqis@gmail.com

Muhammad Joko Susilo
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Indonesia
2209131301@uii.ac.id

Abstract

This research aims to assess the application of the muhawaroh method in improving the Arabic language skills of students at the Nurul Jamil Al Jumar Wonosari Islamic Boarding School. Research findings indicate that the muhawaroh method not only strengthens the speaking skills of students but also boosts their confidence in spontaneous communication. However, there are several obstacles in the implementation of this method, especially for students who are less comfortable in active interactions tend to have difficulty adapting, thus hindering their language skill development. Data collections techniques include interview and observations, and the data are analyzed descriptively to provide a systematic overview of the phenomena occurring. The results of interview with various ustadz indicate that shy students feel intimidated by the active classroom atmosphere, which ultimately hinders their interaction and learning. This research provides an understanding that the muhawaroh method. In addition to improving language skills, also positively shapes the character of the students.

Keywords : *implementation, muhawaroh method, Arabic language learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai penerapan metode muhawaroh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri di ponpes Nurul Jamil Al Jumar Wonosari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode muhawaroh, tidak hanya memperkuat keterampilan berbicara santri, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi secara spontan. Namun, terdapat beberapa hambatan dalam penerapan metode ini, khususnya bagi santri yang cenderung belajar secara individual atau pemalu. Santri yang kurang nyaman dalam interaksi aktif cenderung kesulitan beradaptasi, sehingga perkembangan keterampilan bahasa mereka terhambat. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi, dan data dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena yang terjadi. Hasil wawancara dengan berbagai ustadz menyebutkan bahwa santri yang pemalu merasa terintimidasi oleh suasana kelas yang aktif, yang akhirnya menghambat interaksi dan pembelajaran mereka. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa metode muhawaroh selain meningkatkan keterampilan bahasa, juga membentuk karakter santri secara positif.

Kata kunci : *implementasi, metode muhawaroh, pembelajaran bahasa arab*

مستخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تطبيق طريقة المحاوره في تحسين مهارات اللغة العربية لدى الطلاب في مدرسة نورول جميل الجامع في وونوساري. أظهرت نتائج البحث أن طريقة المحاوره لا تعزز مهارات التحدث لدى الطلاب فحسب، بل تزيد أيضًا من ثقتهم بأنفسهم في التواصل اللغوي. ومع ذلك، واجهت بعض الصعوبات في تطبيق هذه الطريقة، خاصة بالنسبة للطلاب الذين يميلون إلى التعلم الفردي أو الذين يعانون من الخجل. الطلاب الذين يشعرون بعدم الراحة في التفاعل النشط يجدون صعوبة في التكيف، مما يعوق تطوير مهاراتهم اللغوية. شملت تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظات، وتم تحليل البيانات بشكل

وصفي لتقديم صورة منهجية للظاهرة الحاصلة. أظهرت نتائج المقابلات مع عدد من الأساتذة أن الطلاب الخجولين يشعرون بالتوتر بسبب الأجواء النشطة في الفصل، مما يعيق تفاعلهم وتعلمهم. تقدم هذه الدراسة فهمًا مفاده أن طريقة المحادثة لا تساهم فقط في تحسين المهارات اللغوية، بل تساهم أيضًا في تشكيل شخصية الطلاب بشكل إيجابي
الكلمات الرئيسية: تطبيق, طريقة المحادثة, تعلم اللغة العربية

PENDAHULUAN

Metode “Muhawaroh” yang berarti berdialog atau berdiskusi merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan inti dalam pembelajaran bahasa arab. keterampilan ini bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dalam bahasa Arab.¹ Dalam konteks pendidikan, metode ini mendorong siswa atau santri untuk berpartisipasi aktif dalam berdialog ataupun berdiskusi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara dan mendengarkan mereka dalam konteks bahasa Arab, Selain itu mereka dapat saling memberikan penjelasan, dan mengajukan tanya jawab hingga terbentuknya cara belajar yang kreatif dan inovatif.² Dengan menggunakan metode ini santri tidak hanya belajar tata bahasa dan kosakata secara teoritis, tetapi juga dapat menerapkannya dalam situasi yang nyata melalui praktik secara langsung, dan dapat menunjang pengembangan keterampilan berbahasa yang dipengaruhi oleh lingkungannya.³ Hal ini sangat penting mengingat bahasa adalah alat komunikasi yang hidup dan dinamis.

Implementasi metode muhawaroh dalam pembelajaran bahasa Arab juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional. Metode ini secara intensif dinilai telah berhasil mengembangkan kemampuan pemahaman bahasa, metode dialog (muhawaroh) mulai menarik perhatian dan dipraktekkan dalam kelas.⁴ Melalui diskusi ataupun berdialog santri belajar untuk dapat menghargai pendapat orang lain, berargumentasi dengan cara yang sopan, serta membangun kepercayaan diri saat di depan umum.

Selain itu, metode ini dapat di sesuaikan, dengan berbagai tema dan konteks budaya yang relevan dengan bahasa Arab, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, tujuannya adalah untuk menguasai

¹ Hastang Nur. (2017). Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik. *Lentera Pendidikan*, 177–187

² Satriadi dan Muassomah. (2021). Cooperative Learning Dalam Bahasa Arab: Metode Belajar di MA Nurul Huda, 161-174.

³ Badruzzaman Yunus, (2017). *Pendekatan Sufistik Dalam Menafsirkan Al-Quran*, 1-13.

⁴ Erta Mahyudin, (2014). *Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, 196-208.

skill komunikasi baik itu verbal dan non verbal dengan baik dan benar.⁵ Dengan demikian, penerapan metode muhawaroh tidak hanya meningkatkan kemampuan linguistik santri, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk berinteraksi secara efektif dalam masyarakat berbahasa Arab.

Namun, Fakta yang terjadi dalam penerapan metode Muhawaroh ini dihadapkan dengan berbagai masalah yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, seperti kurangnya rasa percaya diri santri dalam berbicara bahasa Arab, dikarenakan takut melakukan kesalahan dalam pengucapan atau tata bahasa.⁶ Kekhawatiran ini dapat menghambat mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam sebuah diskusi. Dan mereka cenderung memilih untuk mendengarkan dari pada berbicara, yang akhirnya dapat mengurangi kesempatan untuk latihan dalam berbicara bahasa Arab dan penguasaan bahasa.

Oleh karena itu penting bagi pengajar (ustadz) untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung yang dapat mempengaruhi hasil belajar dan pencapaian kinerja siswa secara optimal.⁷ Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan sesi latihan berbicara dengan kelompok kecil yang hanya terdiri dari beberapa orang, dimana siswa dapat berlatih tanpa adanya tekanan dari penilaian teman atau pengajar.⁸

Demikian juga, adanya umpan balik yang cepat dan jelas memungkinkan siswa untuk mengenali kesalahan mereka secara real-time.⁹ Proses ini sangat penting dalam pembelajaran, karena memberikan siswa kesempatan untuk belajar dari kesalahan mereka dan terus meningkatkan keterampilan bahasa mereka.

Meskipun metode muhawaroh telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan santri, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya di ponpes, yaitu tidak semua pengajar (ustadz) memiliki pemahaman yang sama tentang prinsip-prinsip dasar metode ini yang dapat memunculkan variasi dalam penerapan teknik pengajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan

⁵ Awwaludin Muhammad, Malik Stevan dan Siswanto Nopri Dwi (2020). *Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab*, 55-64.

⁶ Fadlan, Nafik (2021). *Penerapan Metode Muhawaroh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Maharah Kalam Siswa Kelas VII Mts Hasyim Asyari*.

⁷ Waliyuddin Ardani, Ramdhan Thamimy dan Rahmat Linur, (2024). *Methods of Arabic Language Learning*, 11-20

⁸ David Johnson and Roger Johnson (2009). *An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning*, 95-105.

⁹ Ayu Atikah dan Ivoni Amelia, (2024). *Strategi Penilaian dan Evaluasi Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Serta Umpan Balik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 76-84

interpretasi pribadi terhadap materi ajar. Selain itu, perbedaan dalam konteks sosial dan budaya dimana mereka mengajar juga dapat mempengaruhi cara mereka menerapkan teknik pengajaran tersebut. Misalnya, ustadz yang mengajar di daerah perkotaan mungkin lebih terbuka dan mengerti terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran dibandingkan dengan ustadz di daerah pedesaan.¹⁰ Maka dari itu diperlukan kesiapan bagi pengajar dalam mengajar di berbagai situasi, seperti yang dikemukakan oleh Amiruddin dalam.¹¹ “Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental”. Dengan demikian, apapun pekerjaan yang dilakukan oleh seorang pengajar, merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan berbagai persiapan agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mempraktikannya dalam konteks sosial, yang membuat pelajaran menjadi relevan dan lebih menarik. Model pembelajaran melalui metode muhawaroh diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu opsi pembelajaran bahasa Arab yang efektif, dan tentunya bisa memberikan kontribusi bagi pengajar bahasa Arab di ponpes Nurul Jamil Al Jumar Wonosari dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. Selain itu, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode muhawaroh yaitu dengan penghargaan dan pengakuan terhadap kontribusi santri dalam diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Menurut teori *Expectancy-Value-Theory* yang dikemukakan oleh Eccles & Wigfield, ketika siswa merasa dihargai, mereka cenderung memiliki rasa yang lebih kuat dalam proses pembelajaran dan lebih bersemangat untuk berkontribusi.¹²

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menarasikan fenomena di lapangan yang sedang terjadi dan dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode.¹³ Pendapat lain mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat

¹⁰ Mikael Sinambela, Joy Lumbantobing, Mima Saragih, Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Simanjuntak, Jamaludin. (2024), *Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang*, 15-24.

¹¹ Melisa, 2024 : *Analisis Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka*, 444-462.

¹² Wigfield Allan & Eccles Jacquelynne S, *The development of competence beliefs, expectancies for success, and achievement values from childhood through adolescence*. (San Diego: Academic Press 2002) 91–120.

¹³ Deddy Hidayat (2002). *Metodologi Penelitian Dalam Sebuah Multi-Paradigm Sciens*, 107-220.

mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁴ Teknik Pengumpulan Data diperoleh dari metode Wawancara dan Observasi. Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁵ Data yang diperoleh melalui wawancara selanjutnya akan dikumpulkan dan diolah secara deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistimatis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan dengan fenomena yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain disebut kemampuan reseptif selain itu kemampuan ini juga bisa digunakan untuk memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis.¹⁶ Maka dari itu, salah satu tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk menguasai empat keterampilan berbahasa Arab yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹⁷ Dari keempat keterampilan berbahasa ini, maka yang termasuk ke dalam kemampuan reseptif adalah keterampilan menyimak dan membaca, dan yang termasuk ke dalam kemampuan produktif adalah keterampilan berbicara dan menulis.

DAMPAK POSITIF METODE MUHAWAROH

Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode muhawaroh memberikan dampak yang positif yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Arab santri di ponpes. Dalam metode ini santri secara aktif dilibatkan dalam dialog atau percakapan sehari-hari menggunakan bahasa Arab. Dalam hal ini Nana Sudjana mengemukakan bahwa metode muhawaroh dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat, sehingga dapat mengetahui sampai sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai dan dipahami oleh siswa.¹⁸ Begitu juga dengan adanya adanya praktik berbicara dengan dialog terus menerus dengan metode ini memberikan kesempatan belajar kepada siswa dengan melibatkan secara efektif dan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Arab¹⁹. Metode muhawaroh juga dapat meningkatkan kepercayaan diri santri, kepercayaan diri ini sangat penting, karena bahasa adalah alat komunikasi yang efektif ketika penggunaannya dilakukan secara spontan dan alami.

¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* (Bandung: PT Alfabet 2016).

¹⁵ Izzudin Musthafa dan Acep Hermawan (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab: Konsep Dasar Strategi Metode Teknik.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁶ Aziza Lady dan Ariadi Muliansyah, (2020). *Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif.* 56-71.

¹⁷ Siti Sanah, Odang, Yuni Lutfiani, . *Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren,* 272-293.

¹⁸ Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010)

¹⁹ Ahmad Mujaddid (2022). *Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab,* 12-21.

Ketika santri sudah terbiasa berkomunikasi secara verbal dalam bahasa Arab, hal ini juga membantu mereka memperbaiki kesalahan secara cepat dan alami melalui interaksi sosial, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara bertahap.

PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di ponpes Nurul Jamil Al Jumar, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu. Dengan demikian terapat lima hari dalam seminggu yang dikhususkan untuk pembelajaran bahasa Arab. Ketika hari libur tiba, para santri diwajibkan untuk menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Seperti hasil wawancara dengan ustadz Maksudi pengurus ponpes Nurul Jamil Al Jumar Wonosari :

“Betul, meskipun tidak ada kelas formal kami mendorong santri untuk tetap menggunakan bahasa Arab. Jadi, pada hari-hari ‘libur’ sekalipun, mereka diwajibkan untuk berbahasa Arab dengan teman-teman ataupun ustadz dan menggunakannya dalam percakapan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar kemampuan berbahasa mereka tidak terputus meskipun tidak ada kegiatan formal dikelas, para santri juga didorong untuk berdiskusi dengan teman-teman mereka dalam bahasa Arab, menghafal kosakata yang diberikan oleh pengajar, serta permainan dengan menggunakan bahasa Arab.”

Pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para santri melalui berbagai metode pengajaran yang interaktif dan efektif. Para pengajar di ponpes Nurul Jamil Al Jumar menggunakan pendekatan yang bervariasi, seperti metode diskusi kelompok, permainan bahasa, Taqdim (presentasi), dan mujadalah (berdebat), yang bertujuan mempermudah para santri dalam memahami materi bahasa Arab yang diajarkan. Pembelajaran bahasa Arab di ponpes Nurul Jamil Al Jumar juga menekankan pada empat keterampilan utama, yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Hal ini dilakukan agar para santri tidak hanya menguasai teori, tetapi juga menggunakan bahasa Arab secara praktis dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pondok.²⁰

PENINGKATAN KETERLIBATAN SANTRI

Pembelajaran bahasa Arab yang aktif dalam sebuah diskusi ataupun dialog, yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi, berpikir secara kritis, dan memecahkan masalah secara aktif di lingkungan belajar perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa²¹. Penerapan pembelajaran yang aktif semakin penting dalam membentuk landasan yang kuat bagi santri dalam pembelajaran bahasa. Terutama dalam diskusi kelompok, santri diberikan kesempatan untuk berbagi ide, berdebat, dan mencapai pemahaman bersama tentang topik tertentu. Hal ini tidak hanya meningkatkan

²⁰ Siti Sanah, Odang, Yuni Lutfiani.(2022) *Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren*. 272-293

²¹ Aziz Akhmad Najib, Asep Saepul Muslim , Siti Nursipa, Adi Supardi (2023). *Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Ix Di Mtsn 2 Purwakarta*, 94-104

keterampilan sosial santri, tetapi juga memperluas pemikiran mereka melalui eksposur terhadap berbagai sudut pandang dan pendekatan.²²

Penerapan metode muhawaroh dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan santri. Metode ini tidak hanya mendorong interaksi aktif antara santri dengan pengajar (ustadz), tetapi juga memperkuat pemahaman santri terhadap materi melalui praktik percakapan yang intensif. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini, yaitu dengan diskusi yang dinamis dapat membuat santri lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka merasa ucapan mereka dihargai oleh teman sebaya, seperti cuplikan hasil wawancara dengan ustadz Imam Santoso pengajar dan keamanan di ponpes Nurul Jamil Al Jumar :

“Benar mas, dengan adanya diskusi yang dinamis ini, dapat meningkatkan rasa percaya diri santri, santri yang tadinya pendiam jadi lebih berani untuk berbicara. Selain itu juga, diskusi dapat membangun suasana saling menghargai dan mendengarkan satu sama lain. Mereka jadi lebih menghargai pendapat teman-temannya dan belajar menyampaikan pendapat dengan baik. Ini bukan hanya membantu mereka dalam pembelajaran bahasa saja mas, tetapi juga dalam membentuk karakter yang lebih matang tentunya.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mengindikasikan bahwa metode diskusi yang dinamis bukan hanya efektif dalam mengajarkan bahasa Arab. Tetapi juga memiliki perkembangan yang positif terhadap kepribadian santri.

TANTANGAN

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penerapan metode muhawaroh. Setiap santri tentu memiliki gaya belajar yang berbeda, dan metode muhawaroh berbasis dialog dan diskusi ini tidak sesuai terhadap beberapa santri di ponpes Nurul Jamil Al Jumar, seperti santri cenderung belajar secara individual atau pemalu, yang mengakibatkan kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran berbasis ini. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ustadz Aziz pengajar program tahfidzul Qur'an sekaligus bahasa Arab :

“Iya, sebagian santri memiliki karakteristik seperti ini mas, mereka biasanya lebih nyaman belajar sendiri, mungkin karena mereka merasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan umum, bagi santri yang pemalu ini seringkali merasa terintimidasi oleh suasana diskusi yang aktif, sehingga mereka ini cenderung lebih mendengarkan dan kurang dalam berinteraksi.”

Menanggapi permasalahan yang terjadi terhadap beberapa santri yang cenderung belajar secara individual atau pemalu, ustadz Imam selaku pengajar & keamanan di ponpes Nurul Jamil AL Jumar menjelaskan :

“Dampaknya cukup signifikan mas, ketika santri ini tidak berinteraksi, mereka kehilangan kesempatan untuk berlatih bahasa Arab secara aktif. Ini bias menghambat perkembangan keterampilan bahasa mereka.

Keterbatasan interaksi dapat membuat kemampuan mereka dalam berbahasa kurang berkembang, yang akhirnya tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab tidak tercapai secara

²² Hestika Noviangsih, (2016) : *Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, 1-11

maksimal. Selain itu lingkungan kelas yang terlalu aktif dapat menciptakan tekanan tersendiri terhadap sebagian santri, mereka merasa tertekan untuk ikut serta dalam sebuah interaksi, karena takut melakukan kesalahan, seperti hasil wawancara dengan ustadz Iqbal :

“suasana kelas yang aktif juga bisa membuat mereka merasa tertekan, sehingga mereka cenderung menarik diri dan tidak untuk ikut terlibat dalam sebuah interaksi.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan beberapa hal yang dapat memperkuat, yakni santri yang cenderung belajar secara individual atau pemalu, ini disebabkan oleh ketakutan akan penilaian orang lain, mereka khawatir salah dalam pengucapan atau tata bahasanya, dan juga bias disebabkan karena kurangnya kosakata yang mereka ketahui. Rasa malu ini dapat menghambat kemajuan keterampilan berbahasa mereka, meskipun mereka memiliki pemahaman yang baik tentang struktur kalimat. Selain itu, pengalaman di masa lalu seperti diejek atau dikritik saat mencoba berbicara bahasa Asing yang memperburuk rasa percaya diri mereka. Masalah ini bisa diatasi dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif, dimana mereka merasa nyaman untuk berlatih bahasa Arab tanpa takut dihakimi.

KEUNTUNGAN

Metode muhawaroh merupakan suatu kegiatan berlatih berbicara dengan menggunakan bahasa Arab, dan merupakan sarana utama untuk menciptakan rasa saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Kegiatan berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah, antara si pembicara dan pendengarnya. Secara timbal balik. Metode ini secara intensif dinilai telah berhasil mengembangkan kemampuan pemahaman bahasa, metode dialog (muhawaroh) mulai menarik perhatian dan dipraktekkan dalam pembelajaran di kelas.²³ Metode mempunyai peran penting dalam mencapainya tujuan pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran dapat diibaratkan sebagai suatu pelayanan yang akan diapresiasi oleh peserta didik dan akan membekas dalam hati dan pikiran mereka.²⁴

Model pembelajaran dialog muhawaroh ialah sebuah kegiatan Latihan, meniru dan juga menghapuskan berabagai dialog tentang beraneka macam kondisi dan kesepakatan, melalui berbagai kegiatan latihan ini santri sangat diharapkan bisa memperoleh kemahiran yang sangat baik dalam melakukan percakapan secara wajar atau tidak dibuat-buat dan memiliki skill dalam kesiapan dan terbiasa berkomunikasi ala orang-orang Arab. Tak lupa pula dialog tersebut telah disesuaikan dengan tingkat kemahiran pelajar.²⁵

Keuntungan dalam metode ini yaitu dapat meningkatkan rasa percaya diri, santri dengan kepercayaan diri yang baik akan mampu memaksimalkan semua potensi pada dirinya

²³ Erta Mahyudin. (2014). *Model Pembelajaran Diskoveri sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, 195-208.

²⁴ Uliyah Asnul dan Isnawati, Zakiyah (2019). *Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 31.

²⁵ Lundeto Adri. (2009). *Analisis Metode Pengajaran Fonetik dan Morfologi Bahasa Arab*, 21-40.

untuk mewujudkan impian yang diinginkan.²⁶ Santri dengan tingkat kepercayaan diri tinggi akan memiliki keberanian dan juga dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik, penampilan diri yang baik, tegas, aktif, dan dapat melakukan aktualisasi diri secara baik dalam proses belajar.²⁷ Demikian juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan khususnya dalam mempelajari bahasa asing, seperti bahasa Aarab yang terkesan sulit, karena selama proses pembelajaran, mereka terlibat langsung dan seolah-olah sedang berdilaog seperti biasanya dalam kehidupan sehari-hari, hanya saja menggunakan bahasa Arab . dan di sisi lain, kosakata bahasa Arab juga lebih mudah diingat oleh siswa, yang merupakan syarat utama dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.



Gambar 1. Proses Kegiatan *Pembelajaran Bahasa Arab*²⁸



Gambar 2. *Penerapan Metode Muhawaroh*²⁹

²⁶ Pranoto Agus. (2016). *Etika pergaulan dalam Alquran dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia

²⁷ Aristiani, (2016). *meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual*.182-189

²⁸ Kegiatan pembelajaran bahasa Arab di kelas, ponpes Nurul Jmil Al Jumar Wonosari.

²⁹ Proses kegiatan metode muhawaroh (Berdialog) di Lingkungan sekitar Pondok.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas metode muhawaroh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santri di ponpes Nurul Jamil Al Jumar. Hasil menunjukkan bahwa metode muhawaroh ini tidak hanya memperkuat keterampilan berbicara, tetapi juga membangun rasa percaya diri santri dalam berkomunikasi secara spontan. Pembelajaran dilakukan secara intensif lima hari dalam seminggu, dan mendorong penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, bahkan saat libur. Pendekatan yang beragam termasuk diskusi, permainan bahasa, dan presentasi, memungkinkan santri untuk berinteraksi secara aktif dan kritis, meningkatkan keterampilan sosial serta memperkaya pemikiran melalui berbagai perspektif. Meski demikian beberapa santri menghadapi tantangan dalam beradaptasi, terutama mereka yang pemalu atau lebih nyaman belajar secara individu. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan yang mendukung agar semua santri merasa nyaman dalam berlatih. Temuan baru dari penelitian ini adalah bahwa metode muhawaroh tidak hanya mengembangkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk karakter santri secara positif dan menanamkan pengalaman belajar yang menyenangkan, khususnya dalam bahasa asing yang dikenal kompleks seperti bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Pranoto, Aam Abdussalam dan Fahrudin Fahrudin. 2016. "*Etika pergaulan dalam Alquran dan implikasinya terhadap pembelajaran PAI di sekolah.*" *Tarbiyah Indonesia Jurnal of Islamic Education* 3(2): 107-119. doi: <https://doi.org/10.17509/t.v3i2.4514>.
- Atikah Ayu dan Amelia Ivoni. 2024. "*Strategi Penilaian dan Evaluasi Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Serta Umpan Balik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.*" *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2(3): 76-84. doi:<https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i3.1454>.
- Aristiani. 2016. "*Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual.*" *Jurnal Konseling Gusjigang* 2(2): 182-189. doi:<https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.717>.
- Awwaludin Muhammad, Malik Stevan dan Siswanto Nopri Dwi. 2020. "*Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab pada Pesantren Bahasa Arab.*" *Agama dan Sosial-Humaniora* 1(1): 55-64.
- Aziz Najib, Asep Muslim, Siti Nursipa dan Adi Supardi. 2023. "*Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Pembelajaran Bahasa Arab Kelas Ix Di Mtsn 2 Purwakarta.*" *Secondary Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah* 3(1): 94-104. doi:<https://doi.org/10.51878/secondary.v3i1.1968>.
- Aziza Farah, Muliansyah dan Ariadi. 2020. "*Keterampilan Berbahasa Arab dengan Pendekatan Komprehensif.* *El-Tsaqafah.*" *Jurnal Jurusan PBA* 19(1): 56-71. doi:<https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i1.2344>.

- Hastang, Nur. 2017. "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Maharah Kalam Peserta Didik. Lentera Pendidikan." Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 20(2): 177-187. doi:<https://doi.org/10.24252/lp.2017v20n2i4>.
- Hidayat, Deddy. 2002. "Metodologi Penelitian Dalam Sebuah Multi-Paradigm Sciens." Jurnal Komunikasi MediaTor 3(2): 107-220. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1157>.
- Isnawati, Asnul Uliyah dan Zakiyah. 2019. "Metode Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." Shaut Al Arabiyyah 7(1): 31-43. doi:10.24252/saa.v1i1.9375.
- Izzudin Musthafa dan Acep Hermawan. 2018. *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jacquelynne, Wigfield Allan dan Eccles. 2002. *The development of competence beliefs, expectancies for success, and achievement values from childhood through adolescence*. San Diego: Academic Press.
- Johnson, David Johnson dan Roger. 2009. "An Educational Psychology Success Story: Social Interdependence Theory and Cooperative Learning." Educational Psychologist 44(2): 95-105.
- Linur, Waliyuddin Ardani Ramdhan Thamimy dan Rahmat. 2024. "Methods of Arabic Language Learning." Al-Ma'any : Jurnal Studi Bahasa & Sastra 3(1): 11-20. doi:<https://doi.org/10.56874/almaany.v3i1.1974>.
- Lundeto, Adri. 2009. "Analisis Metode Pengajaran Fonetik dan Morfologi Bahasa Arab." Jurnal Iqra 3(1): 21-40. doi:<http://dx.doi.org/10.30984/jii.v3i1.546>.
- Mahudin, Ert. 2014. "Model Pembelajaran Diskoveri Sebagai Strategi Pembelajaran." Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 1(2): 196-208. doi:10.15408/a.v1i2.1139.
- Mahyudin, Ert. 2014. "Model Pembelajaran Diskoveri sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban 1(2): 195-208. doi:10.15408/a.v1i2.1139.
- Melisa. 2024. "Analisis Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Al-Miskawaih." Journal of Science Education (MIJOSE) 3(1): 444-462. <https://journal.centris.or.id/index.php/mijose/article/view/304>.
- Muassomah, Satriadi dan. 2021. "Cooperative Learning Dalam Bahasa Arab: Metode Belajar di MA Nurul Huda." Alibbaa: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab 2(2): 161-174. doi:<https://doi.org/10.19105/ajpba.v2i2.4798>.
- Mujaddid, Ahmad. 2022. "Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas X (Sepuluh) SMK Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022." Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT) 2(1): 12-21. <https://unu-ntb.e-journal.id/ijert/article/view/130>.
- Nafik, Fadlan. 2021. "Penerapan Metode Muhawaroh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Maharoh Kalam Siswa Kelas VII Mts Hasyim Asyari." UNISDA. <https://repository.unisda.ac.id/1567/>.
- Noviangsih, Hestika. 2016. "Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 1(1): 1-11. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/9063>.
- San Sinambela, Joy Lumbantobing, Mima Saragih, Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Simanjuntak, Jamaludin. 2024. "Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan Datang." Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia 2(3): 15-24. doi:<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>.

- Siti Sanah, Odang, Yuni Lutfiani. 2022. "*Model Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Di Pesantren, Ta'lim Al-Arabiyyah*." Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaarabban 6(2): 272-293. doi:<https://doi.org/10.15575/jpba.v6i2.20164>.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukmadinata, Nana. 2017. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus, Badruzzaman M. 2017. "*Pendekatan Sufistik Dalam Menafsirkan Al-Quran*." Syifa Al-Qulub 2(1): 2-13. doi:<https://doi.org/10.15575/faq.v2i1.2384>.